ANALISIS PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SMK DI KOTA MAKASSAR

Nur Fatimah Wardani Rahman[1], Gufran Darma Dirawan[2] dan Hasanah Nur[3]
Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
[1] redpiscesf@gmail.com

ABSTRAK

Praktik kerja industri merupakan proses belajar bagi peserta didik di DUDI yang menjadi bagian dari program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis program praktik kerja industri oleh SMK negeri di kota Makassar mulai dari (1) Persiapan program prakerin, kurikulum dan silabus, fasilitas sekolah, tujuan prakerin, MoU, operasional, kompetensi peserta didik, sosialisasi dan pembekalan, penempatan prakerin, guru pembimbing, faktor penghambat dan pendukung, serta buku panduan; (2) Proses pelaksanaan prakerin, sikap, monitoring sekolah, bimbingan industri, dan hasil pekerjaan; (3) Hasil program prakerin, tugas akhir, pengalaman kerja, dan nilai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat ex post facto. Populasi SMK 37 dan jumlah sampel 5 SMK, polulasi peserta didik 231 orang dengan jumlah sampel 70 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan random sampling *dengan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Persiapan pelaksanaan program praktik kerja industri dikelolah oleh sekolah sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat berdasarkan hasil penelitian dari lima SMK diperoleh nilai mean berada pada kategori sangat baik; (2) Proses pelaksanaan program praktik kerja industri di DUDI sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat berdasarkan hasil penelitian dari lima SMK diperoleh nilai mean berada pada kategori sangat baik; (3) Hasil pelaksanaan program praktik kerja industri setelah melaksanakan prakerin di DUDI sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terlihat berdasarkan hasil penelitian dari lima SMK diperoleh nilai mean dari nilai akhir pesertaa didik berada pada kategori sangat baik karena nilai tersebut masuk dalam KKM yang telah ditetapkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila peserta didik memperoleh nilai 75 dalam hasil belajar.*

Kata kunci*: Analisis, Prakerin, SMK.*

PENDAHULUAN

Bermuara pada perkembangan teknologi yang sangat pesat, maka manusia menginginkan segala sesuatu dapat dilakukan dengan cepat. Di industri, teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas produk yang mereka buat agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan pengeluaran serendah-rendahnya. Fenomena yang terlihat saat ini, yaitu persaingan dalam kerjasama antar dunia industri. Berbagai produk dari masing-masing industri akan mengisi serta menguntungkan antar negara. Menghadapi persaingan tersebut dituntut keahlian dan keterampilan yang selaras dengan perkembangan teknologi.

Hal yang paling menentukan berasal dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan keterampilan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Dalam hal ini Indonesia diharapkan untuk bisa mengikuti perkembangan tersebut, dan salah satu cara adalah meningkatkan kualitas mutu SDM. Oleh karena itu, bangsa Indonesia sedang mempersiapkan SDM menjadi lebih

baik yang mampu mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam perkembangan teknologi yang begitu pesat demi bisa bersaing dengan dunia luar sesuai era globalisasi. Globalisasi perkembangan IPTEK yang cepat adalah peluang dan tantangan. Terbuka peluang bagi kita untuk mengikuti perkembangan IPTEK tersebut secara dini. Sebaliknya, apabila masyarakat belum siap menerimanya, maka akan berubah menjadi tantanga. Bahkan dapat terjadi kesenjangan antara ilmuan di satu pihak dan masyarakat luas di lain pihak (Tirtarahardja, 2015).

Jumlah penduduk yang banyak tetapi tanpa kualitas atau berkualitas rendah merupakan beban. Indonesia termasuk dalam ketegori tersebut. Hal ini dilihat dari peringkat daya saing Indonesia di dunia berdasarkan *Growth Competitivines Index* berada pada urutan 50 dari 134 negara. Daya saing yang rendah ini dilihat dari segi etos kerja, disiplin, tanggung jawab, keterampilan, dan standar kompetensi. Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan (Baiti, 2014). Kebijakan pendidikan di Indonesia harus memperhatikan keanekaragaman, dengan tetap memperhatikan secara seksama kesenjangan sosial budaya yang terjadi saat ini, sehingga kelak dapat tertwujud sistem dan program pendidikan yang adil dan merata (Moeloek, 2012).

Salah satu sumber daya manusia berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK menjadi sekolah yang menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja serta menjadikannya sebagai tenaga kerja yang produktif. Lulusan SMK diperuntukkan menjadi lulusan yang sudah siap pakai di dunia usaha dan industri. Oleh karena itu, SMK sangat berperan penting dan menjadi salah satu lembaga yang mewadahi sumber daya manusia yang produktif. SMK akan membekali lulusan secara praktis, hal ini terkait dengan salah satu visi SMK yaitu menciptakan sumber daya manusia yang kreatif dan mempunyai keterampilan yang unggul di bidangnya. SMK menjadi jenis pendidikan formal di bawah kebijakan pemerintah. Paradigma pendidikan kejuruan sangat berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan kejuruan lebih menekankan pada pendidikan yang sesuai dengan lapangan pekerjaan di mana pengguna lulusan dan penyelenggaraan pendidikan kejuruan akan menjadi ukuran keberhasilan pendidikan kejuruan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan terlihat dari jumlah penyerapan lulusan di dunia kerja yang sesuai dengan bidangnya.

Sebagai upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pendidikan SMK dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu; pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan tersebut, sebagai kajian yang tidak terpisakan dari kebijakan *link and match*. *Link and match* pada dasarnya diturunkan dari disiplin ilmu ekonomi, psikologi, dan sosiologi. Demikian juga realisasi *link and match* dalam pendidikan kejuruan yang salah satunya berupa pengenalan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menyikapi perkembangan dewasa ini, melalui realisasi *link and match* telah muncul berbagai sinyal elemen yang memperliatkan terjadinya ketimpangan hubungan antara dunia kerja atau industri dengan sekolah.

Pihak dunia industri dan pihak sekolah masih memiliki keterbatasan masing-masing dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam menyediakan fasilitas praktik, sementara pihak dunia industri memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan untuk membentuk tanaga kerja yang siap pakai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan tenaga kerja yang siap pakai diperlukan kerjasama dari kedua belah pihak dalam menyusun program prakerin. Sebagai sebuah desain dari proses pendidikan, sekolah membekali peserta didik dengan materi pendidikan umum, pengetahuan dasar penunjang, serta teori dan keterampilan dasar kejuruan. Selanjutnya DUDI diharapkan dapat membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yang dinamakan prakerin.

Penyiapan peserta didik sebelum memasuki dunia kerja harus dibekali dengan keterampilan sesuai dengan bidang keahlian. Hal ini tidak mungkin hanya dilakukan oleh pihak sekolah, bahwasanya pihak dunia industri perlu berpartisipasi dalam mencapai tujuan pendidikan menengah kejuruan. Partisipasi yang dilakukan oleh pihak industri tidak hanya sebatas menerima kerjasama dari pihak sekolah tetapi perlu menerapkan pembelajaran berbasis produksi agar menjadi

manusia yang berkompeten. Peran industri sangat penting ketika ikut menetapkan standar kompetensi, merumuskan kurikulum bersama yang berbasis kompetensi, ikut dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan peserta didik prakerin dan memberikan sertifikasi serta ikut dalam uji kompetensi sehingga lulusan pendidikan kejuruan merupakan tenaga yang siap pakai di industri. Merancang pelaksanaan prakerin tidak bisa lepas dari mitra kerja yaitu dunia industri. Dunia industri berperan penting dalam melakukan rancangan agar pelaksanaan prakerin dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak baik itu sekolah maupun dunia industri. Rancangan prakerin sebagai bagian pembelajaran perlu memperhatikan kesiapan dunia industri dalam pelaksanaannya, penempatan peserta didik untuk prakerin tepat sasaran sesuai dengan kompetensi yang akan dipelajari.

Pelaksanaan Prakerin dalam proses pembelajaran di SMK sangatlah diperlukan. Dengan adanya pelaksanaan tersebut maka tujuan dari program prakerin dapat tercapai. Pelaksanaan Prakerin merupakan implementasi suatu program pembelajaran di dunia kerja melalui palatihan dan pembelajaran sesuai dengan teori guna meningkatkan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa. Pelaksanaan prakerin akan membentuk siswa memiliki pengalaman kerja dan gambaran tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Selain itu, siswa dapat menigkatkan kompetensinya melalui praktik secara langsung di dunia industri baik kompetensi dasar maupun kompetensi kejuruan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Berkaitan dengan kompetensi, SMK di kota Makassar telah meraih banyak prestasi, baik prestasi sekolah, prestasi peserta didik, maupun prestasi lainnya. Sebagai sebuah desain dari proses pendidikan, SMK di kota Makassar membekali peserta didik dengan materi pendidikan umum, pengetahuan dasar penunjang, serta teori dan keterampilan dasar kejuruan. Selanjutnya DUDI diharapkan dapat membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui prakerin. Sebelum kegiatan prakerin dilaksanakan maka ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah agar kegiatan prakerin dapat berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Persiapan kegiatan prakerin, pihak sekolah bekerja sama dengan tempat praktik sehingga kedua belah pihak sudah mengetahui hal apa saja yang harus dikerjakan oleh masing-masing pihak. Khusus untuk sekolah kejuruan, persoalan yang sangat penting berkaitan dengan pelaksanaan prakerin di dunia industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada. Penelitian dengan menggunakan kuantitatif ini digunakan untuk menjelaskan analisis pelaksanaan prakerin pada SMK Negeri di kota Makassar dengan kompetensi keahlian TKJ. Dasar dan alasan digunakan metode ini dimaksudkan agar dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang ralatif mendalam tentang makna dan fenomena prakerin di lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Negeri di kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki kompetensi keahlian TKJ sebanyak 5 (lima) SMK, yaitu:

Tabel 1.1 Lokasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat	Bidang Keahlian
1.	SMK Negeri 10 Makassar	Jl. Bonto Manai No. 14 Gunung Sari Baru, Rappocini.	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
2.	SMK Negeri 2 Makassar	Jl. Pancasila No. 15, Pa'baeng-baeng, Rappocini	
3.	SMK Negeri 3 Makassar	Jl. Bonto Te'ne No. 6, Mannuruki, Tamalate.	
4.	SMK Negeri 4 Makassar	Jl. Bandang No. 140, Parang Layang, Bontoala.	
5.	SMK Negeri 5 Makassar	Jl. Sunu No. 162, Kalukuang, Tallo	

Populasi dalam penelitian ini adalah 37 SMK yang ada di Makassar yang ada di Makassar dan memiliki kompetensi keahlian TKJ. Sampel dalam penelitian ini ada 5 (lima) SMK Makassar yang berstatus negeri dan memiliki bidang keahlian TKJ pada tahun pembelajaran 2016/2017. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan dipilih secara acak sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun rincian jumlah populasi

dan sampel peserta didik yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Populasi dan sampel peserta didik yang mengikuti program prakerin.

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SMK Negeri 2 Makassar	60	18
2.	SMK Negeri 3 Makassar	61	18
3.	SMK Negeri 4 Makassar	35	11
4.	SMK Negeri 5 Makassar	32	10
5.	SMK Negeri 10 Makassar	43	13
	Total	231	70

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman studi observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis program prakerin terdiri dari 3 aspek, yaitu: 1) Persiapan pelaksanaan program prakerin; 2) Proses pembelajaran di industri dalam rangka pelaksanaan program prakerin SMK di kota Makassar; 3) Hasil setelah pelaksanaan prakerin. Instrumen angket yang digunakan telah divalidasi oleh ahli dan berdasarkan tabel hasil validasi instrumen angket maka diperoleh chart sebagai berikut:

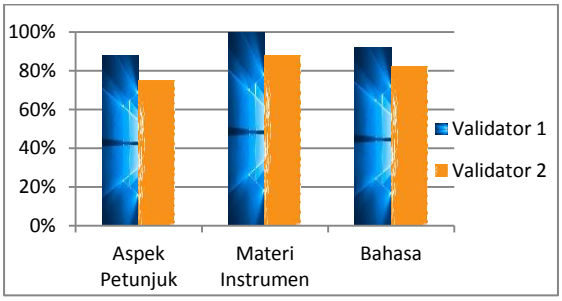

Gambar 1.1 Validasi Angket Peserta Didik

Berdasarkan chart di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada setiap aspek penilaian pada angket peserta didik untuk validator 1 masuk kategori sangat valid dan validator 2 masuk dalam kategori cukup valid. Diperoleh nilai rata-rata dari kedua validator sebesar 88%, nilai tersebut masuk dalam kategori sangat valid sehingga instrumen angket untuk peserta didik tersebut layak untuk diuji cobakan.

Nilai rata-rata pada setiap aspek penilaian pada angket DUDI untuk validator 1 masuk kategori sangat valid dan validator 2 masuk dalam kategori cukup valid. Diperoleh nilai rata-rata dari kedua validator sebesar 90%, nilai tersebut masuk dalam kategori sangat valid sehingga instrumen angket untuk peserta didik tersebut layak untuk diuji cobakan. Hasil tersebut dapat ilihat pada chart di bawah ini:

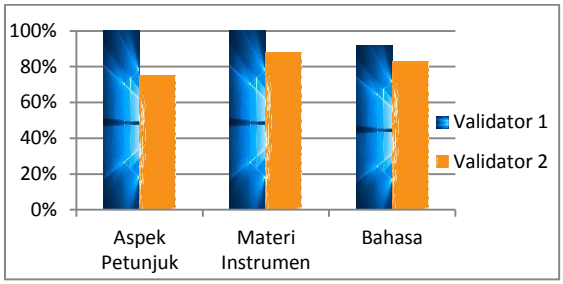

Gambar 1.2 Validasi Angket DUDI

Persiapan Pelaksanaan Program Prakerin

Penelitian program prakerin SMK dilakukan melalui pengisian angket oleh peserta didik dan mitra DUDI, juga melalui wawancara kepada pokja dan pembimbing sekolah, serta dokumentasi yang diperlukan untuk mendukung data-data mengenai proses pelaksanaan prakerin. Dalam pengukuran butir instrumen dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dan skala *Guttman.*

Persiapan program prakerin memiliki beberapa indikator, yaitu: kurikulum dan silabus, fasilitas sekolah, tujuan prakerin, MoU, operasional, kompetensi peserta didik, sosialisasi dan pembekalan, penempatan prakerin, guru pembimbing, faktor penghambat dan pendukung, serta buku panduan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka diperoleh hasil dalam tabel berikut:

Tabel 1.3. Hasil olah data SPSS tentang persiapan program prakerin

Aspek	SMKN 2	SMKN 3	SMKN 4	SMKN 5	SMKN 10
N	18	18	11	10	13
Mean	77.39	80	78.36	80.60	79.15
Median	76.5	81	78	80	79
Modus	80	76	76	79	78
Std. deviasi	4.526	3.943	2.730	2.171	1.819
Nilai min	71	75	75	78	76
Nilai max	87	86	84	85	82

Berdasarkan tabel hasil olah data SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan program prakerin dari SMK Negeri 2 Makassar memiliki nilai mean 77.39 yang berada pada kategori sangat baik dan nilai median 76.5 berada pada kategori sangat baik. Nilai modus atau mode yang dimiliki 80 berada pada kategori sangat baik dengan standar deviasi 4.526. Hasil dari SMK Negeri 3 Makassar memiliki nilai mean 80 yang berada pada kategori sangat baik dan nilai median 81 berada pada kategori sangat baik. Nilai modus atau mode yang dimiliki 76

berada pada kategori sangat baik dengan standar deviasi 3.943. Hasil dari SMK Negeri 4 Makassar memiliki nilai mean 78.36 yang berada pada kategori sangat baik dan nilai median 78 berada pada kategori sangat baik. Nilai modus atau mode yang dimiliki 76 berada pada kategori sangat baik dengan standar deviasi 2.730. Hasil dari SMK Negeri 5 Makassar memiliki nilai mean 80.60 yang berada pada kategori sangat baik dan nilai median 80 berada pada kategori sangat baik. Nilai modus atau mode yang dimiliki 79 berada pada kategori sangat baik dengan standar deviasi 2.171. Hasil dari SMK Negeri 10 Makassar memiliki nilai mean 79.15 yang berada pada kategori sangat baik dan nilai median 79 berada pada kategori sangat baik. Nilai modus atau mode yang dimiliki 78 berada pada kategori sangat baik dengan standar deviasi 1.819.

Hasil data di atas menandakan bahwa persiapan program prakerin yang selama ini dilaksanakan dari ke lima SMK Negeri yang memiliki bidang keahlian TKJ di kota Makassar sudah berada pada kategori sangat baik. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik lagi, maka diperlukan peningkatan kualitas dari setiap aspek dalam program praktik kerja industri atau prakerin, terutama kerjasama dengan DUDI yang linear dengan kompetensi yang ada di sekolah.

Proses Pembelajaran di DUDI dalam Pelaksanaan Program Prakerin

Proses pembelajaran di DUDI menjadi inti pelaksanaan prakerin. Ada beberapa aspek yang akan diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran di DUDI dan yang menjadi penelitian untuk mengetahui proses pembelajaran program prakerin di DUDI antara lain sikap, monitoring sekolah, bimbingan industri, dan hasil pekerjaan. Berdasarkan indikator tersebut, maka diperoleh hasil dalam tabel berikut:

Tabel 1.4. Hasil olah data SPSS tentang proses program prakerin

Aspek	SMKN 2	SMKN 3	SMKN 4	SMKN 5	SMKN 10
N	18	18	11	10	13
Mean	93.72	98.72	96	100.70	98.92
Median	93	100	96	100	100
Modus	89	100	96	98	100
Std. deviasi	5.289	4.295	3.493	4.498	4.443
Nilai min	86	90	89	93	90
Nilai max	104	103	104	107	103

Berdasarkan tabel hasil SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa niali mean yang diperoleh SMK Negeri 2 Makassar sebesar 93.72 berada pada kategori sangat baik. Hasil median sebesar 93 berada pada kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 89 ada pada kategori baik, dengan standar deviasi 5.289. SMK Negeri 3 Makassar memiliki nilai mean sebesar 98.72 berada pada kategori sangat baik. Hasil median sebesar 100 berada pada kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 100 ada pada kategori sangat baik, dengan standar deviasi 4.295. SMK Negeri 4 Makassar memiliki nilai mean sebesar 96 berada pada kategori sangat baik. Hasil median sebesar 96 berada pada kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 96 ada pada kategori sangat baik, dengan standar deviasi 3.493.

SMK Negeri 5 Makassar memiliki nilai mean sebesar 100.70 berada pada kategori sangat baik. Hasil median sebesar 100 berada pada kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 98 ada pada kategori sangat baik, dengan standar deviasi 4.498. SMK Negeri 10 Makassar memiliki nilai mean sebesar 98.92 berada pada kategori sangat baik. Hasil median sebesar 100 berada pada kategori sangat baik, modus atau mode sebesar 100 ada pada kategori baik, dengan standar deviasi 4.443. Data yang telah diperoleh di atas mengartikan bahwa proses prakerin yang dilaksanakan di DUDI oleh peserta didik selama ini sudah berada pada kategori sangat baik.

Hasil Prakerin

Hasil prakerin menjadi tahap akhir dari pelaksanaan prakerin oleh peserta didik setelah melaksanakan prakerin di DUDI. Ada beberapa indikator yang akan diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran di industri yaitu tugas akhir, pengalaman kerja dan nilai. Melalui indikatoe tersebut dapat diperoleh hasil penelitian pada hasil prakerin peserta didik melalui program prakerin di DUDI. Berdasarkan indikator pada hasil prakerin, maka diperoleh hasil dari olah data SPSS, dapat diketahui bahwa nilai mean yang diperoleh untuk SMK Negeri 2 Makassar sebesar 85.1 dan nilai median 85. Nilai modus atau mode yang dimiliki 80 dengan standar deviasi 4.425. Hasil dari SMK Negeri 3 Makassar memiliki nilai mean 80.1 dan nilai

median 85. Nilai modus atau mode yang dimiliki 85 dengan standar deviasi 3.888. Hasil dari SMK Negeri 4 Makassar memiliki nilai mean 86.16 dan nilai median 86. Nilai modus atau mode yang dimiliki 83 dengan standar deviasi 5.115. Hasil dari SMK Negeri 5 Makassar memiliki nilai mean 88 dan nilai median 89. Nilai modus atau mode yang dimiliki 90 dengan standar deviasi 3.528. Hasil dari SMK Negeri 10 Makassar memiliki nilai mean 87 dan nilai median 86. Nilai modus atau mode yang dimiliki 86 dengan standar deviasi 4.282. Lebih jelasnya untuk hasil prakerin peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.5. yang ada berikut ini:

Tabel 1.5. Hasil olah data SPSS tentang hasil program prakerin

Aspek	SMKN 2	SMKN 3	SMKN 4	SMKN 5	SMKN 10
N	18	18	11	10	13
Mean	85.1	80.1	86.18	88	87
Median	85	85	86	89	86
Modus	80	85	83	90	86
Std. deviasi	4.425	3.888	5.115	3.528	4.282
Nilai min	78	80	78	82	80
Nilai max	92	93	93	93	93

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis program praktik kerja industri (prakerin) SMK di kota Makassar yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan program praktik kerja industri oleh peserta didik SMK bidang keahlian TKJ di kota Makassar yang dikelolah pihak sekolah meliputi: (a) Kurikulum dan silabus; (b) Fasilitas sekolah; (c) Tujuan prakerin; (d) MoU; (e) Operasional; (f) Kompetensi peserta didik; (g) Sosialisasi dan pembekalan; (h) Penempatan prakerin; (i) Guru pendamping; (j) Faktor penghambat dan pendukung; (k) Buku panduan prakerin sudah terlaksana dengan sangat baik.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran prakerin di DUDI oleh peserta didik SMK bidang keahlian TKJ di kota Makassar meliputi: (a) Pelaksanaan prakerin; (b) Sikap; (c) Monitoring sekolah; (d) Bimbingan industri; (e) Hasil kerja telah terlaksana dengan sangat baik
3. Hasil pelaksanaan prakerin peserta didik SMK bidang keahlian TKJ di kota Makassar meliputi: (a) Tugas akhir; (b) Pengalaman kerja; (c) Nilai telah terlaksana dengan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka hal yang disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah
   Diharapkan dapat proaktif membantu sekolah untuk membuka peluang kerja sama yang berkesinambungan yang diiringi dengan pencitraan yang lebih baik, sehingga SMK dapat menjadi sekolah yang didambakan oleh alumni SMP (Sekolah Menengah Pertama) di masa mendatang.
2. Bagi Sekolah
   a. Mempersiapkan semaksimal mungkin berbagai persiapan program prakerin sebelum melaksanakan kegiatan prakerin di DUDI, agar peserta didik dapat melaksanakan prakerin dengan kendala atau kesulitan yang ditemui seminimal mungkin.
   b. Diharapkan sekolah dapat membangun kerja sama yang berkesinambungan antara sekolah dan industri agar setiap pelaksanaan program prakerin dapat terlaksana dengan lebih baik. Selain itu, kerja sama dalam bentuk MoU akan dapat memberikan manfaat timbal balik antara sekolah dan industri.
   c. Perlu melakukan pendekatan kepada DUDI dalam bentuk sosialisasi program prakerin yang ada di SMK, sehingga dapat tercipta kesepahaman dan keterbukaan antara SMK dan DUDI.
   d. Memilih DUDI yang sesuai dengan kompetensi yang ada di sekolah
3. Bagi Peserta Didik
   a. Memperhatikan nilai setiap semester dan meningkatkan kompetensi keahlian sebelum melaksanakan prakerin di DUDI
   b. Menjaga dan memperbaiki sikap peserta didik saat melaksanakan prakerin di DUDI
   c. Tidak sungkan bertanya kepada pembimbing jika menemukan masalah saat pelaksanaan prakerin di DUDI.

d. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan saat prakerin di DUDI dengan baik dan benar.

4. Bagi DUDI

a. Diharapkan DUDI dapat mengakomodasi peserta didik SMK untuk melaksanakan prakerin dengan baik

b. Memberikan peserta didik pengetahuan dan kesempatan untuk terlibat dalam pekerjaan di DUDI yang sesuai dengan kompetensi peserta didik. Agar mampu menghasilkan tenaga kerja terampil yang mampu meningkatkan daya saing baik ditingkat daerah, nasional, maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2015. Upaya Mengurangi Kelelahan dalam Uji Kompetensi Keahlian Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan dengan Uji Model Tidak Kontinyu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21 (1), 53-68.

Arfandi, A. & Onesimus, S. 2016. Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makassar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan (online)*, Tahun 35, No.1(http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8368/pdf, Diakses 11 Februari 2017).

Arif, U. N. & Wardan, S. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Giripuro Sumpiuh. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (*online*), Vol. 4, No. 2 (http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2551, Diakses 20 Januari 2017).

Artha, I.G.K., N. dantes., & M. Candiasa. 2013. Determinasi Komponen Konteks, Input, Proses, Dan Produk Pelaksanaan Program Sekolah Standar Nasional (SSN) Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Para Guru Di SMP Negeri 2 Kuta. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa, (online)*, Vol. 3 (http://ejournal.undiksha.ac.id/, Diakses 18 Maret 2017).

Aucoin, R. C. 2011. Information and Communication Technologies in International Education: A Canadian Policy Analysis. *International Journal of Education Policy and Leadership (Online)*, Vol. 6, No. 4 (http://journals.sfu.ca/ijepl/index.php/ijepl/index, Diakses 9 Maret 2017).

Baiti, A.A. & Sudji, M. 2014. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (*online*), Vol. 4, No. 2 (journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2543, Diakses 20 Januari 2017).

Damayanti, A. D. 2011. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Peaserta Didik SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13 (3), 162-172.

Darmawang, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Kerjuruan.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Moeloek, F. A. 2011. Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI. *Bulletin BNSP Media Komunikasi Dan Dialog Standar Pendidikan*, No.3. Vol.VI, 3-6.

____. 2012. Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI. *Bulletin BNSP Media Komunikasi Dan Dialog Standar Pendidikan*, No.1. Vol.VII, 3- 6.

Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.